

Pengabdian Masyarakat Melalui Edukasi Kesehatan Tentang Hidroterapi Pada Agregat Komunitas Dengan Gout Arthritis

Yunita Liana¹, Dwi Yufitasari², Jupiter Eko Saputra³

^{1,2,3} Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Yunita Liana

E-mail : yunitaliana906@gmail.com

Abstrak

Penyakit degeneratif merupakan masalah kesehatan yang banyak dialami oleh lansia dan perlu mendapatkan sebuah perhatian. Gout arthritis adalah salah satu penyakit degeneratif yang memiliki presentase prevalensi yang tinggi. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan agregat komunitas yang mengalami gout arthritis tentang hidroterapi. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi kesehatan. Sasaran kegiatan adalah agregat komunitas dengan gout arthritis. Metode edukasi kesehatan yang dilaksanakan berupa ceramah dan demonstrasi. Waktu pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 14 Juni 2024 bertempat di Rusun blok B RT 14 Kelurahan 23 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat melalui 3 tahapan meliputi orientasi, implementasi dan terminasi. Metode evaluasi adalah pretest dan posttest. Media edukasi yang digunakan leaflet dan alat demonstrasi hidroterapi; waskom, air hangat dan handuk. Instrument untuk menilai pengetahuan sebelum dan sesudah menggunakan kuisioner. Analisis data secara deskriptif. Berdasarkan hasil analisis secara deskriptif didapatkan pengetahuan yang memiliki pengetahuan baik meningkat dari 14,3% meningkat menjadi 78,6%. Diharapkan para peserta dapat mengaplikasikan materi yang didapatkan baik untuk dirinya maupun keluarganya sehingga hidroterapi dapat meminimalisir keluhan pada penderita gout arthritis.

Kata kunci – Edukasi Kesehatan, Hidroterapi, Gout Arthritis

Abstract

Degenerative diseases are a health problem the elderly experience and need attention. Gout arthritis is a degenerative disease that has a high prevalence. The aim is to increase the aggregate knowledge of the community with gouty arthritis about hydrotherapy. The form of activity is health education. The target of the activity is the community aggregate with gouty arthritis. The health education methods implemented are in the form of lectures and demonstrations. The implementation time is June 14, 2024, in Block B RT 14, Kelurahan 23 Ilir, Kecamatan Bukit Kecil, Palembang. The activity stages include orientation, implementation, and termination. The evaluation method is pretest and posttest. The media used were leaflets and hydrotherapy demonstration tools in a wash basin, warm water, and a towel. The instrument for assessing knowledge before (pretest) and after (posttest) uses a questionnaire. Descriptive data analysis. Based on the results, good knowledge increased from 14.3% to 78.6%. The hope is that participants will apply the material obtained to gout arthritis sufferers.

Keywords – Health Education, Hydrotherapy, Gouty Arthritis

PENDAHULUAN

Lansia secara fisiologis mengalami degeneratif, pada kondisi ini lansia akan mengalami berbagai masalah kesehatan, salah satunya pada sistem muskuloskeletal. Sistem muskuloskeletal pada lansia tulang akan kehilangan cairan dan makin rapuh, keadaan tubuh akan lebih pendek, persendian kaku dan tendon mengerut (Senja & Prasetyo, 2019). *Gout arthritis* adalah artropati akibat kristal yang paling umum disebabkan oleh kristal monohidrat monosodium urat yang menumpuk di persendian sehingga menyebabkan peradangan dan nyeri hebat (Padila, 2012). Dampak nyeri arthritis gout salah satunya dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup pada lansia disebabkan karena nyeri hebat yang dirasakan akan sangat mengganggu aktivitas sehari-hari (Suriya et al., 2019).

Pengobatan farmakologis untuk menurunkan kadar asam urat, melindungi fungsi ginjal, dan meredakan nyeri. Namun pada masa kini, penderita banyak yang mengurangi pemakaian obat-obatan dalam menurunkan nyeri, karena obat yang diminum dapat mengakibatkan ketergantungan, memiliki kontraindikasi dan adanya efek samping (Ningsih, 2009). Peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan membantu penderita asam urat untuk mempertahankan kadar asam urat pada tingkat normal dan meningkatkan kualitas kehidupan secara maksimal dengan cara memberi intervensi asuhan keperawatan sehingga dapat memperbaiki kondisi kesehatan penderita (Suriya et al., 2019).

Salah satu terapi komplementer yang dapat dilakukan sebagai intervensi mandiri adalah hidroterapi. Hidroterapi adalah rendaman air hangat secara konduksi terjadi perpindahan panas dari air hangat ke tubuh sehingga akan menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah dan penurunan ketegangan pada otot, terapi ini sangat mudah dilakukan oleh semua orang, tidak membutuhkan biaya mahal dan tidak memiliki efek samping yang berbahaya (Potter, 2006). Kompres air hangat merupakan tindakan yang dilakukan dengan memberikan cairan hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot dan memberikan rasa hangat serta tujuannya untuk memperlancar sirkulasi darah dan mengurangi rasa sakit atau nyeri (Tamsuri, 2007). Hidroterapi; rendam kaki air hangat merupakan salah satu intervensi yang dapat diterapkan pada pasien dengan *Gout arthritis*.

Hasil penelitian yang dilakukan Ero Udak dan Anton (2023) yang berjudul efektivitas terapi rendam air hangat terhadap intensitas nyeri pada klien gout arthritis di desa Sampano kecamatan Larompong Selatan didapatkan hasil dari 20 responden setelah diberikan intervensi terapi rendam air hangat semuanya mengalami penurunan intensitas nyeri *gout arthritis* dengan nilai $p\text{-value}=0,000$ (Ero Udak & Anton, 2023). Hal ini didukung oleh penelitian yang berjudul , hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres air hangat pada pasien *gout arthritis*.

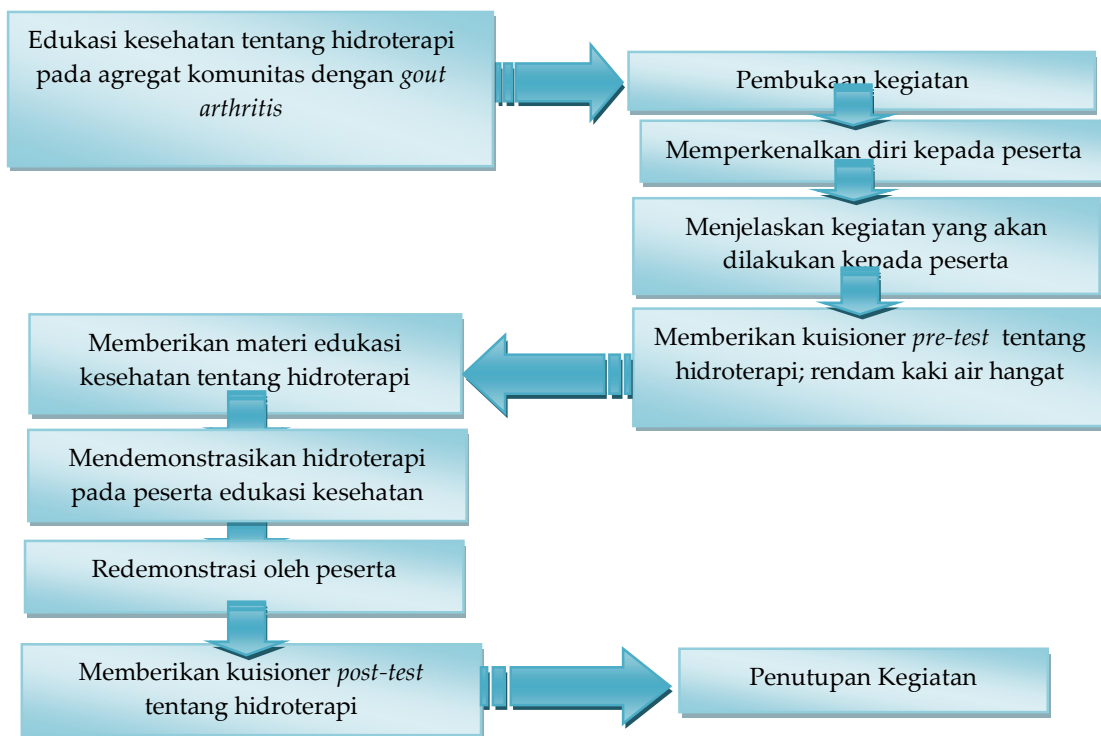
Berdasarkan hasil pengkajian keperawatan komunitas program studi profesi Ners di wilayah binaan rusun blok B RT 14 kelurahan 23 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang pada tanggal 03 juni s.d 10 Juni 2024 didapatkan data jumlah lansia 24 orang, dengan jenis penyakit yang diderita sebagian besar adalah *gout arthritis* sebanyak 15 orang (62,5%). Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan agregat komunitas atau kelompok masyarakat yang mengalami *gout arthritis* tentang hidroterapi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode edukasi kesehatan dan demonstrasi tentang hidroterapi pada agregat komunitas dengan masalah kesehatan *gout arthritis*. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah binaan Rusun blok B RT 14 Kelurahan 23 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang. Sasaran kegiatan adalah kelompok masyarakat atau agregat komunitas yang mengalami *gout arthritis*. Metode edukasi kesehatan yang dilaksanakan berupa ceramah dan demonstrasi. Waktu pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 14 Juni 2024 bertempat di Rusun blok B RT 14 Kelurahan 23 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat melalui 3 tahapan meliputi tahap orientasi, tahap implementasi dan tahap terminasi. Pada tahap orientasi diantaranya meliputi kegiatan pembukaan dan memperkenalkan diri kepada para peserta edukasi kesehatan, menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, pelaksanaan *pretest* kepada peserta edukasi. Pada tahap interaksi meliputi pemberian materi edukasi tentang hidroterapi dengan metode ceramah dan demonstrasi. Kemudian pada tahap terminasi meliputi pemberian *posttest* dan penutupan kegiatan.

Metode evaluasi yang digunakan untuk menilai pengetahuan tentang hidroterapi; rendam kaki air hangat sebelum diberikan edukasi (*pretest*) dan evaluasi untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta edukasi kesehatan setelah diberikan edukasi kesehatan (*posttest*). Media yang digunakan adalah leaflet, dan alat untuk demonstrasi berupa ember (waskom), air hangat dan handuk atau washlap. Instrument yang digunakan untuk menilai pengetahuan sebelum dan sesudah menggunakan kuisioner. Pengetahuan hasil dari *pretest* dan *posttest* dianalisis secara deskriptif. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat digambarkan dalam diagram alur berikut ini :



Gambar 1.
Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan demonstrasi hidroterapi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan dimulai dengan acara pembukaan, dilanjutkan dengan perkenalan diri kepada peserta edukasi kesehatan kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan kepada peserta edukasi kesehatan. Jumlah peserta 15 peserta yang merupakan masyarakat di wilayah binaan rusun blok B RT 14 kelurahan 23 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang.



Gambar 2.
Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahapan awal dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi kesehatan tentang hidroterapi pada agregat komunitas yang mengalami *gout arthritis* adalah dengan menilai pengetahuan peserta sebelum (*pretest*) dilakukan edukasi kesehatan menggunakan kuisioner, adapun hasil pengetahuan peserta sebelum dilakukan edukasi kesehatan dapat dilihat pada tabel 1.

Table 1.
Pengetahuan Sebelum Edukasi Kesehatan Tentang Hidroterapi
Pada Agregat Komunitas Dengan *Gout Arthritis*

No	Pengetahuan Sebelum Edukasi Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	2	14,3
2.	Cukup	4	28,6
3.	Kurang	8	57,1
Total		14	100

Berdasarkan hasil evaluasi awal (*pretest*) diperoleh hasil pada tabel pengetahuan peserta sebelum dilakukan edukasi kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (57,1%), peserta yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 4 orang (28,6%) dan peserta yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (14,3%).

Tahapan berikutnya adalah tahap implementasi yaitu pemberian materi edukasi tentang hidroterapi, dilanjutkan dengan demonstrasi dan redemonstrasi oleh peserta. Kegiatan demonstrasi dan diskusi berjalan dengan lancar dan kooperatif. Penyuluhan kesehatan menekankan pada upaya perubahan perilaku atau peningkatan perilaku kesehatan, pendekatan yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan adalah pendekatan edukatif (Harahap et al., 2022). Perilaku yang dilandasi oleh pengetahuan yang baik, akan berpotensi memunculkan perilaku yang positif daripada perilaku yang tidak dilandasi oleh pengetahuan (Glanz et al., 1990). Pemberian pendidikan kesehatan tentang asam urat kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga terjadi perubahan yang baik dalam pencegahan, intervensi dan meminimalkan komplikasi penyakit asam urat (Aupia, 2021).

Tahap akhir atau tahap terminasi dari kegiatan ini adalah *posttest* untuk mengetahui pengetahuan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang hidroterapi. Adapun hasil *posttest* peserta edukasi kesehatan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.

Pengetahuan Setelah Edukasi Kesehatan Tentang Hidroterapi Pada Agregat Komunitas Dengan Gout Arthritis

No	Pengetahuan Setelah Edukasi Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	11	78,6
2.	Cukup	2	14,3
3.	Kurang	1	7,1
Total		14	100

Pada tabel 1 pengetahuan peserta sebelum (*pretest*) dilakukan edukasi kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang (78,6%), peserta yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (14,3%) dan peserta yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (7,1%). Setelah diberikan edukasi kesehatan pengetahuan peserta meningkat yang sebelumnya peserta yang memiliki pengetahuan baik dari 14,3% meningkat menjadi 78,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi kesehatan memiliki dampak positif terhadap pengetahuan peserta edukasi khususnya masyarakat di wilayah binaan Rusun blok B RT 14 Kelurahan 23 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang.

Pendidikan kesehatan adalah proses penyampaian informasi kepada individu, kelompok atau masyarakat yang dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang lebih baik untuk tercapainya kesehatan yang optimal (Nasution., 2008). Faktor usia juga merupakan elemen yang mempengaruhi seseorang dalam menerima edukasi kesehatan. Beberapa teori menyebutkan bahwa semakin muda usia seseorang, maka daya ingat terhadap informasi yang disampaikan akan semakin mudah diserap dan diterima (Hou, 2014). Salah satu faktor yang menjadikan lansia mudah memahami materi edukasi kesehatan dikarenakan adanya faktor motivasi (Bjursell, 2019). Lansia menjadi termotivasi memahami materi yang disampaikan pada saat edukasi kesehatan karena menganggap apa yang disampaikan penting dan sangat mereka butuhkan bagi kesehatan yang lebih baik (Kececi & Bulduk, 2012). Dalam hal ini peserta edukasi kesehatan menganggap bahwa materi hidroterapi; rendam kaki air hangat penting untuk dipahami agar dapat diimplementasikan terhadap masalah kesehatan yang mereka hadapi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi yang telah dilaksanakan berdampak positif terhadap pengetahuan kelompok masyarakat atau agregat komunitas yang mengalami masalah kesehatan *gout arthritis* di wilayah binaan Rusun blok B RT 14 Kelurahan 23 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang. Diharapkan para peserta dapat mengaplikasikan materi yang didapatkan baik untuk dirinya maupun keluarganya sehingga hidroterapi dapat meminimalisir keluhan pada penderita *gout arthritis*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak Lurah 23 Ilir dan Ketua RT 14 Kecamatan Bukit Kecil Palembang yang telah memberikan kesempatan dan izin atas penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aupia, A. (2021). The effect of health education on the knowledge and adherence of diet for gout arthritis patients. *Media Keperawatan Indonesia*, 4(2), 120–126.
- Bjursell, C. (2019). Inclusion in education later in life. Why older adults engage in education activities? *European Journal for Research on the Education and Learning of Adults*, 10(3), 215–230.
- Ero Udak, E., & Anton, I. (2023). *Efektivitas Terapi Rendam Air Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Pada*

- Klien Gout Arthritis Di Desa Sampano Kecamatan Larompong Selatan. STIK Stella Maris Makassar.*
- Glanz, K. E., Lewis, F. M. E., & Rimer, B. K. (1990). *Health behavior and health education: Theory, research, and practice*. Jossey-Bass/Wiley.
- Harahap, R. A., Aidha, Z., & Putra Apriadi Siregar, S. K. M. (2022). *Buku Ajar Dasar Promosi Kesehatan*. Merdeka Kreasi Group.
- Hou, S.-I. (2014). Health education: theoretical concepts, effective strategies and core competencies. *Health Promotion Practice, 15*(5), 619–621.
- Kececi, A., & Bulduk, S. (2012). Health education for the elderly. *Geriatrics, 153–177*.
- Nasution. (2008). *Pendidikan Kesehatan*. PT. Buana Ilmu Populer.
- Ningsih, L. N. (2009). Asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan sistem muskuloskeletal. *Jakarta: Salemba Medika*.
- Padila, P. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Yogyakarta: Nuha Medika*.
- Potter, P. A. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Edisi 4 Vol. 2*. Jakarta: EGC.
- Senja, A., & Prasetyo, T. (2019). Perawatan Lansia oleh Keluarga dan Care Giver (N. Syamsiyah. *Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitas (KDT)*.
- Suriya, M., Ners, M. K., Zuriati, S. K., & Ners, M. K. (2019). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Pada Sistem Muskuloskeletal Aplikasi NANDA NIC & NOC*. Pustaka Galeri Mandiri.
- Tamsuri, A. (2007). *Konsep Dan Penatalaksanaan Nyeri* EGC. Jakarta.